

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pengamatan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media *spinner choice* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-E SMP Kartika XIX-2 Bandung, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, kondisi awal peserta didik yang bisa dikatakan belum aktif dan masih sulit dikontrol menjadi kendala utama dalam penelitian ini. Banyak peserta didik yang terlihat bosan, mengantuk, dan bercanda dengan teman sebangku ketika proses pembelajaran IPS. Peserta didik juga terlihat belum memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan materi yang sedang dipelajari atau sudah pernah dipelajari. Peserta didik juga belum bisa menjawab pertanyaan dengan bahasa mereka sendiri dan terlihat belum bisa mengeluarkan banyak gagasan, serta masih terbata-bata ketika menjelaskan atau mempresentasikan materi yang sedang dipelajari. Pada saat peserta didik menjawab pertanyaan dari guru terlihat peserta didik kurang dapat menemukan informasi mengenai masalah yang ada dalam materi pelajaran, serta kurang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau fenomena sosial disekitar mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih kurang peka terhadap lingkungan. Pernyataan permasalahan yang sudah dijelaskan tadi merupakan indikasi kemampuan daya berpikir kreatif peserta didik di kelas VIII-E ini masih terbilang kurang dan rendah. Oleh karena itu, peneliti Bersama guru mitra bekerja sama mengobati permasalahan tersebut dengan menerapkan media *spinner choice* untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Peneliti merencanakan segala persiapan yang dibutuhkan untuk penelitian secara matang dan teliti.

Kedua, langkah-langkah dan pelaksanaan penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan media *spinner choice* dalam pembelajaran IPS dimulai

dengan tahap perencanaan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, mulai dari matriks penelitian, membuat instrument penelitian, membuat RPP, serta membuat media *spinner choice*. Peneliti juga tak lupa untuk berkoordinasi dan bekerja sama dengan guru mitra terkait dengan penelitian ini. Ketika dalam pelaksanaannya, peneliti selalu ditemani dan diawasi oleh guru mitra karena guru mitra juga bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Media *spinner choice* di desain untuk merangsang keinginan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran IPS. Melalui media ini, peserta didik dituntut untuk menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan sekreatif mungkin. Keadaan ini memungkinkan terciptanya sebuah ide atau gagasan baru yang kreatif dan original serta bisa menjelaskan materi dengan bahasa sendiri. Ketika diterapkannya media *spinner choice* ini, peserta didik lebih banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi lebih aktif. Dengan penerapan media *spinner choice* peserta didik lebih bersemangat dan berani dalam mengemukakan pendapat masing-masing. Karena dituntut untuk menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan cara yang sekreatif mungkin, peserta didik pun berpikir lebih mendalam cara untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan kreatif. Dalam penerapan media *spinner choice* ini, peserta didik bukan hanya dituntut untuk berpikir kreatif, tetapi mereka juga dituntut untuk memahami materi agar bisa mempresentasikannya dengan cara mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, penerapan media *spinner choice* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga tidak luput dari segala kendala yang dihadapi. Namun kendala tersebut dapat segera ditemukan solusinya sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Ketiga, untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah diterapkannya media *spinner choice* dan hasil akhir pada siklus ketiga kemampuan berpikir kreatif di kelas VIII-E berada pada kategori baik dan meningkat dari siklus yang sebelumnya. Pada siklus

pertama kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih bisa dibilang kurang. Lalu dilakukan lagi tindakan berikutnya pada siklus kedua. Pada siklus kedua kemampuan berpikir kreatif peserta didik sudah ada peningkatan, tetapi masih dalam kategori cukup. Lalu pada siklus ketiga kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat cukup signifikan dari siklus sebelumnya dan sudah masuk ke dalam kategori baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa dari ketiga siklus tersebut kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian penerapan media *spinner choice* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPS, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi peningkatan mutu pembelajaran IPS, diharapkan media *spinner choice* ini dapat diterapkan di kelas lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara menyeluruh. Sehingga perbaikan kualitas pembelajaran IPS tidak hanya dilakukan pada kelas penelitian saja.
2. Penerapan media *spinner choice* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ini juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
3. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya akan lebih baik.